



STRATEGI KOMUNIKASI BAWASLU KABUPATEN SUMBAWA DALAM PEMANFAATAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PUBLIKASI INFORMASI

THE COMMUNICATION STRATEGY OF BAWASLU SUMBAWA REGENCY IN UTILIZING INSTAGRAM AS AN INFORMATION PUBLICATION MEDIUM

Moh.Rizki Adityah¹, Vivin Nila Rakhmatullah²

Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Email: mohrizkiadityah03@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to determine the communication strategy implemented by the Sumbawa Regency Election Supervisory Agency (Bawaslu Kabupaten Sumbawa) in utilizing Instagram as an information publication medium. Information dissemination is an essential aspect of institutional activity because it contributes to public information transparency, enhances public trust, and promotes accountable communication between government institutions and society. Through Instagram, Bawaslu Kabupaten Sumbawa disseminates information related to election supervision, electoral education, and institutional activities, while utilizing the Feed and Reels features to make information more accessible and reach a wider audience. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving five informants responsible for information management at Bawaslu Kabupaten Sumbawa, and were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Bawaslu Kabupaten Sumbawa has systematically implemented a communication strategy in publishing information through Instagram, reflected in the selection and verification of information prior to publication, the arrangement of publication priorities and schedules, the packaging of content into posters, infographics, documentation, and short videos, the use of the Feed feature as the primary medium and Reels as a supporting medium, and evaluation using Instagram Insights to assess the performance of each upload. Based on Hafied Cangara's (2013) communication strategy theory, the strategy implemented by Bawaslu Kabupaten Sumbawa is reflected in five stages: research, planning, execution, evaluation, and reporting in managing the publication of information through Instagram.

Sejarah Artikel

Submitted: 4 July 2026

Accepted: 13 July 2026

Published: 14 July 2026

Kata Kunci

Communication Strategy, Instagram, Information Publication, Public Information Disclosure, Bawaslu Kabupaten Sumbawa.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang diterapkan oleh Bawaslu Kabupaten Sumbawa dalam pemanfaatan Instagram sebagai media publikasi informasi. Publikasi informasi menjadi aspek penting dalam kegiatan kelembagaan karena berperan dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik, membangun kepercayaan masyarakat, serta menciptakan komunikasi yang transparan dan akuntabel antara lembaga dan masyarakat. Melalui Instagram, Bawaslu Kabupaten Sumbawa memberikan informasi mengenai pengawasan pemilu, edukasi kepemiluan, dan kegiatan kelembagaan, serta memanfaatkan fitur Feed dan Reels agar informasi lebih mudah dipahami dan menjangkau masyarakat secara luas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lima informan pengelola informasi Bawaslu Kabupaten Sumbawa, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi

Sejarah Artikel

Submitted: 4 July 2026

Accepted: 13 July 2026

Published: 14 July 2026

Kata Kunci

Instagram, Publikasi Informasi, Keterbukaan Informasi Publik, Bawaslu Kabupaten Sumbawa.



data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bawaslu Kabupaten Sumbawa telah menerapkan strategi komunikasi secara sistematis dalam publikasi informasi melalui Instagram, yang terlihat dari proses penentuan dan verifikasi informasi sebelum dipublikasikan, penyusunan prioritas serta jadwal publikasi, pengemasan konten dalam bentuk poster, infografis, dokumentasi, dan video pendek, pemanfaatan fitur Feed sebagai media utama dan Reels sebagai media pendukung, serta evaluasi menggunakan data Instagram Insights untuk menilai performa setiap unggahan. Berdasarkan teori strategi komunikasi Hafied Cangara (2013), penerapan strategi komunikasi oleh Bawaslu Kabupaten Sumbawa tercermin melalui lima tahapan, yaitu *research, planning, execution, evaluation, dan report* dalam mengelola publikasi informasi melalui Instagram.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan mendasar dalam cara masyarakat berkomunikasi dan mengakses informasi. Jika sebelumnya komunikasi publik lebih banyak berlangsung melalui media konvensional seperti surat kabar, radio, dan televisi, kini masyarakat semakin bergantung pada media berbasis internet yang bersifat interaktif dan real-time, yang mengintegrasikan berbagai saluran sekaligus serta memungkinkan interaksi berlangsung tanpa dibatasi ruang dan waktu (Yudha & Irwansyah, 2018). Perubahan ini mendorong berbagai lembaga, termasuk lembaga publik, untuk beradaptasi dengan pola komunikasi baru yang lebih cepat, terbuka, dan partisipatif.

Tingginya peningkatan pengguna internet di Indonesia semakin memperkuat pentingnya pemanfaatan media digital dalam komunikasi publik. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 229 juta jiwa atau 80,66% dari total populasi nasional, sementara data NapoleonCat (2026) mencatat sekitar 121 juta pengguna aktif Instagram di Indonesia. Sebagai salah satu platform media sosial yang paling banyak digunakan, Instagram tidak lagi berfungsi hanya sebagai media hiburan, tetapi telah berkembang menjadi sarana komunikasi publik yang strategis karena karakter visualnya efektif untuk membangun interaksi, meningkatkan keterlibatan audiens, serta mempercepat penyebaran informasi (Sheldon et al., 2021). Berbagai fitur yang tersedia, seperti Feed, Story, dan Reels, memungkinkan organisasi menyampaikan informasi sesuai kebutuhan dan karakteristik audiens, sedangkan elemen visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian serta keterlibatan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan (Tafesse & Wood, 2021).

Dalam konteks pemerintahan, pemanfaatan Instagram berkaitan erat dengan efektivitas publikasi informasi publik sebagai salah satu prinsip utama tata kelola pemerintah (*good governance*). Hendar dkk. (2023) menjelaskan bahwa transparansi informasi dapat meningkatkan akuntabilitas lembaga sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap pemerintah. Perkembangan tersebut juga terjadi di Kabupaten Sumbawa; data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumbawa tahun 2025 menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap internet dan platform digital terus meningkat, sehingga media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang semakin dekat dengan kehidupan masyarakat. Sari dan Veri (2024) menjelaskan bahwa media sosial menciptakan ruang publik yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga dapat memberikan tanggapan dan berinteraksi langsung dengan lembaga publik.



Sebagai lembaga yang bertugas mengawasi penyelenggaraan pemilihan umum, Bawaslu Kabupaten Sumbawa dituntut menyediakan informasi yang transparan, edukatif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Bawaslu Kabupaten Sumbawa memanfaatkan akun Instagram resmi @bawaslu_sumbawa sebagai media publikasi informasi terkait pengawasan pemilu, edukasi kepemiluan, kegiatan kelembagaan, serta informasi publik lainnya. Namun pemanfaatan Instagram tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan tingkat literasi digital masyarakat, beragamnya kebutuhan informasi, serta tingginya arus informasi yang beredar di media sosial menuntut Bawaslu Kabupaten Sumbawa menerapkan strategi komunikasi yang tepat, mengingat informasi kepemiluan umumnya memuat istilah dan regulasi teknis yang tidak selalu mudah dipahami masyarakat.

Kondisi ini mengharuskan Bawaslu Kabupaten Sumbawa tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga mampu mengelola proses komunikasi secara efektif melalui penyederhanaan pesan, pemilihan bentuk konten yang sesuai, serta pemanfaatan berbagai fitur Instagram secara optimal, sehingga keberhasilan publikasi informasi tidak cukup diukur dari intensitas unggahan, melainkan dari kemampuan lembaga memastikan informasi dapat diterima, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Selain itu, tidak semua masyarakat memiliki tingkat kepercayaan maupun perhatian yang sama terhadap informasi dari lembaga publik, sehingga keberhasilan komunikasi publik juga bergantung pada kemampuan lembaga membangun persepsi positif melalui strategi komunikasi yang tepat.

Dalam konteks tersebut, strategi komunikasi menjadi aspek yang sangat penting untuk dijalankan. Menurut Abidin dkk. (2021), strategi komunikasi merupakan proses yang mengintegrasikan perencanaan dan manajemen komunikasi, mulai dari penentuan tujuan, penyusunan pesan, pemilihan media, penetapan sasaran audiens, hingga evaluasi terhadap hasil komunikasi. Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi Hafied Cangara (2013), yang memandang strategi komunikasi sebagai kerangka kerja terencana yang memadukan aspek perencanaan dan manajemen komunikasi secara sistematis melalui lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu penelitian (research), perencanaan (planning), pelaksanaan (execution), evaluasi (evaluation), dan pelaporan (reporting). Apabila salah satu tahap tidak dijalankan dengan baik, efektivitas komunikasi yang dilakukan berpotensi tidak tercapai secara optimal.

Meskipun Bawaslu Kabupaten Sumbawa telah memanfaatkan Instagram sebagai media publikasi informasi, penerapan strategi komunikasi dalam pengelolaan media tersebut masih perlu dikaji secara lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana strategi komunikasi yang dijalankan mampu mendukung penyampaian informasi publik secara efektif. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan strategi komunikasi dalam pengelolaan informasi publik melalui Instagram serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi digital pada lembaga publik. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi Bawaslu Kabupaten Sumbawa dalam mengoptimalkan pengelolaan media sosial sebagai sarana publikasi informasi yang efektif, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan secara mendalam bagaimana strategi komunikasi



dijalankan oleh Bawaslu Kabupaten Sumbawa dalam menyebarluaskan informasi kepada publik melalui akun Instagram @bawaslu_sumbawa. Metode deskriptif dipilih karena berfungsi menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis (Sugiyono, 2017), sedangkan pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan pengalaman nyata informan (Moleong, 2018).

Penelitian ini bertempat di Kantor Bawaslu Kabupaten Sumbawa, Kelurahan Seketeng, Kecamatan Sumbawa, dan berlangsung sejak 17 November hingga 16 Maret 2026. Objek penelitian adalah akun Instagram @bawaslu_sumbawa sebagai media penyebaran informasi publik, sedangkan subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan strategi komunikasi, yaitu pengelola media sosial (admin) dan staf internal yang berperan dalam perencanaan strategi komunikasi.

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2017) dengan kriteria memiliki pemahaman memadai terkait strategi komunikasi lembaga, memiliki peran nyata dalam perencanaan hingga penyebaran konten, terlibat dalam pengelolaan informasi minimal satu tahun, serta bersedia diwawancarai secara objektif. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini melibatkan lima informan staff Bawaslu kabupaten Sumbawa. Fokus penelitian adalah bentuk strategi yang dijalankan seperti pengemasan konten, pemanfaatan fitur Instagram, hambatan yang dihadapi, serta evaluasi yang dijalankan.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi nonpartisipan terhadap aktivitas publikasi pada akun Instagram, serta dokumentasi berupa tangkapan layar unggahan dan arsip konten. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Bawaslu Kabupaten Sumbawa, laporan kegiatan, serta literatur pendukung (Moleong, 2017; Moleong, 2021). Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap lima informan yang berperan dalam pengelolaan informasi dan publikasi informasi pada platform Instagram, yaitu Kepala Subbagian, Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID), staf Humas, serta staf Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bawaslu Kabupaten Sumbawa telah menerapkan strategi komunikasi dalam publikasi informasi melalui Instagram secara sistematis, yang meliputi penentuan informasi, penyusunan prioritas dan jadwal publikasi, pengemasan konten, pemanfaatan fitur Instagram, serta evaluasi performa publikasi melalui Instagram Insights.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah strategi komunikasi yang diterapkan Bawaslu Kabupaten Sumbawa dalam mempublikasikan informasi melalui platform Instagram dengan menentukan skala prioritas terhadap informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Penentuan prioritas dilakukan agar proses publikasi berlangsung secara terarah sesuai dengan tujuan komunikasi yang telah ditetapkan. Informasi yang bersifat rutin, seperti dokumentasi kegiatan, poster regulasi, edukasi kepemiluan, dan peringatan hari besar nasional dipublikasikan berdasarkan jadwal yang telah disusun, sedangkan informasi yang memiliki tingkat urgensi lebih tinggi diprioritaskan untuk segera dipublikasikan menyesuaikan perkembangan situasi. Temuan tersebut



menunjukkan bahwa penentuan prioritas menjadi salah satu strategi untuk menjaga ketepatan waktu penyampaian informasi kepada masyarakat.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penyusunan jadwal publikasi menjadi bagian dari strategi komunikasi dalam mengelola penyebaran informasi secara konsisten. Jadwal publikasi berfungsi sebagai pedoman bagi pengelola media sosial dalam menentukan waktu unggahan setiap konten sehingga proses publikasi berlangsung lebih terstruktur. Meskipun demikian, penerapannya tetap bersifat fleksibel agar pengelola dapat menyesuaikan publikasi ketika terdapat informasi yang memerlukan penyampaian secara segera. Dengan demikian, perencanaan publikasi tidak hanya mendukung keteraturan penyampaian informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi pengelola untuk merespons kebutuhan informasi masyarakat.

Bawaslu kabupaten Sumbawa menerapkan strategi komunikasi dengan melakukan penyesuaian bentuk penyajian informasi. Setiap informasi dikemas dalam bentuk poster, infografis, dokumentasi kegiatan, maupun video sesuai dengan karakteristik pesan yang akan disampaikan. Penyesuaian tersebut bertujuan agar informasi lebih mudah dipahami oleh masyarakat, serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dalam informasi. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan publikasi tidak hanya ditentukan oleh isi informasi, tetapi juga oleh cara informasi tersebut dikomunikasikan kepada masyarakat.

Penggunaan dan pemanfaatan fitur Instagram dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi masing-masing fitur sebagai bagian dari strategi komunikasi digital. Hasil observasi memperlihatkan bahwa fitur Feed lebih banyak digunakan untuk mempublikasikan informasi resmi yang bersifat permanen, seperti regulasi, dokumentasi kegiatan, informasi kelembagaan, dan kampung pengawasan partisipatif. Sementara itu, fitur Reels dimanfaatkan untuk menyampaikan konten edukasi melalui video pendek dengan penyajian yang lebih sederhana, komunikatif, dan interaktif. Perbedaan pemanfaatan tersebut menunjukkan adanya penyesuaian media dengan karakteristik pesan serta sasaran komunikasi yang ingin dicapai.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penggunaan Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi informasi kelembagaan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi Bawaslu Kabupaten Sumbawa dalam mendukung keterbukaan informasi publik. Melalui media sosial, informasi dapat disampaikan secara lebih cepat, mudah diakses, dan menjangkau masyarakat yang lebih luas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Instagram mampu mendukung pelaksanaan fungsi Bawaslu sebagai badan publik dalam menyediakan informasi yang terbuka, transparan, dan berkelanjutan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi tidak berhenti pada tahap publikasi, tetapi dilanjutkan dengan proses evaluasi terhadap setiap konten yang diunggah. Evaluasi dilakukan melalui pemanfaatan data Instagram Insights dengan memperhatikan jumlah tayangan (*views*), jangkauan akun (*reach*), serta tingkat interaksi audiens berupa *likes*, komentar, simpan, dan bagikan. Informasi tersebut dimanfaatkan untuk mengetahui respons masyarakat terhadap konten yang dipublikasikan sekaligus mengukur efektivitas strategi komunikasi yang telah diterapkan.

Berdasarkan hasil observasi, setiap fitur Instagram memiliki karakteristik performa yang berbeda. Konten yang dipublikasikan melalui fitur Feed cenderung memperoleh jumlah tayangan yang lebih tinggi, sedangkan konten Reels memiliki jangkauan akun yang lebih luas. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap fitur memiliki keunggulan yang berbeda dalam mendukung penyebaran informasi. Oleh karena itu, hasil evaluasi



dimanfaatkan sebagai dasar dalam menentukan bentuk penyajian konten, pemilihan fitur Instagram, serta penyusunan strategi publikasi pada unggahan berikutnya.

Rangkaian strategi tersebut menunjukkan bahwa proses publikasi informasi tidak hanya berorientasi pada penyebaran pesan, tetapi juga pada bagaimana pesan dikemas, disampaikan, dan dievaluasi agar dapat diterima secara efektif oleh masyarakat. Dalam perspektif ilmu komunikasi, temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh isi pesan dalam informasi, tetapi juga oleh ketepatan strategi dalam memilih media, bentuk penyajian, waktu penyampaian, dan penyesuaian terhadap karakteristik khalayak. Dengan demikian, strategi komunikasi yang diterapkan Bawaslu Kabupaten Sumbawa melalui Instagram menjadi upaya untuk mewujudkan penyebaran informasi publik yang lebih efektif, komunikatif, dan mampu mendukung terciptanya keterbukaan informasi kepada masyarakat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan teknologi informasi telah mengubah cara lembaga publik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan Instagram menjadi salah satu media yang banyak dimanfaatkan karena kemampuannya menyebarkan informasi secara cepat, luas, serta didukung berbagai fitur yang memudahkan penyajian informasi. Dalam konteks penelitian ini, publikasi informasi tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban lembaga atas pelaksanaan tugas dan fungsinya. Menurut Hafied Cangara (2013), teori strategi komunikasi merupakan perpaduan antara perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi yang disusun untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan melalui langkah-langkah yang sistematis, yaitu *research*, *planning*, *execution*, *evaluation*, dan *report*. Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi Bawaslu Kabupaten Sumbawa dapat dianalisis melalui kelima tahapan tersebut.

Pada tahap *research*, hasil penelitian mengindikasikan bahwa penentuan informasi dilakukan melalui proses seleksi dan verifikasi sebelum dipublikasikan kepada masyarakat. Tahapan tersebut merepresentasikan konsep *research* menurut Cangara (2013), yang menempatkan pengumpulan, pengkajian, dan analisis fakta sebagai fondasi dalam penyusunan strategi komunikasi. Dalam perspektif tersebut, penelitian tidak hanya bertujuan memperoleh informasi, tetapi juga memastikan bahwa pesan yang akan disampaikan memiliki tingkat akurasi, relevansi, dan kredibilitas yang memadai. Dengan demikian, proses verifikasi yang dilakukan Bawaslu Kabupaten Sumbawa merupakan implementasi dari tahap penelitian untuk meminimalkan potensi distorsi informasi dalam komunikasi publik. Interpretasi ini diperkuat oleh Abidin et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas komunikasi publik dipengaruhi oleh validitas informasi yang telah melalui proses verifikasi.

Pada tahap *planning*, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan publikasi dilakukan melalui penetapan prioritas informasi, penyusunan jadwal unggahan, serta penyesuaian bentuk penyajian konten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi tidak berlangsung secara spontan, tetapi dirancang terlebih dahulu agar penyampaian pesan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Cangara (2013), tahap *planning* mencakup penetapan tujuan komunikasi, penyusunan pesan, pemilihan media, serta penentuan sasaran komunikasi. Unsur-unsur tersebut terlihat dalam strategi publikasi yang diterapkan sehingga setiap informasi memiliki waktu dan bentuk penyajian yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi. Hasil ini juga sejalan dengan



penelitian Hendar et al. (2023) yang menjelaskan bahwa perencanaan konten yang sistematis berkontribusi terhadap konsistensi komunikasi organisasi di media sosial.

Pada tahap *execution*, dalam penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai format konten serta penggunaan fitur Feed dan Reels sesuai karakteristik informasi. Dalam perspektif Cangara (2013), tahap *execution* merupakan implementasi dari seluruh perencanaan komunikasi yang telah disusun sebelumnya. Oleh karena itu, pemilihan bentuk konten dan media bukan sekadar keputusan teknis, tetapi merupakan bagian dari strategi agar pesan lebih mudah dipahami dan mampu menjangkau sasaran komunikasi secara lebih luas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang disesuaikan dengan karakteristik konten mampu meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi kepada publik.

Pada tahap *evaluation*, menunjukkan bahwa efektivitas publikasi diukur melalui data Instagram Insights, terutama jumlah tayangan, jangkauan akun, dan tingkat interaksi audiens. Informasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar untuk melihat respons masyarakat terhadap setiap konten yang dipublikasikan. Menurut Cangara (2013), evaluasi merupakan tahap untuk menilai keberhasilan strategi komunikasi sekaligus memberikan umpan balik bagi penyempurnaan strategi berikutnya. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi mengetahui capaian publikasi, tetapi juga membantu menentukan langkah perbaikan agar strategi komunikasi lebih sesuai dengan karakteristik audiens. Temuan ini didukung oleh Sari dan Veri (2024) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan analisis media sosial menjadi dasar dalam mengembangkan strategi komunikasi digital yang lebih efektif.

Pada tahap *report*, memperlihatkan bahwa Instagram dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan berbagai informasi kelembagaan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Dalam teori Cangara (2013), tahap *report* merupakan bentuk penyampaian hasil pelaksanaan komunikasi sekaligus pertanggungjawaban organisasi kepada publik. Pemanfaatan Instagram pada penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya digunakan untuk menyebarkan informasi, tetapi juga menjadi sarana membangun transparansi dan memperkuat hubungan antara lembaga dengan masyarakat melalui penyediaan informasi yang mudah diakses. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Supriyanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa media sosial telah menjadi instrumen penting bagi lembaga publik dalam mendukung keterbukaan informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukan bahwa efektivitas komunikasi publik tidak hanya ditentukan oleh penggunaan media, tetapi juga oleh bagaimana strategi komunikasi disusun dan dijalankan secara terencana (Effendy, 2003; Abidin et al., 2021). Publikasi informasi yang dilakukan Bawaslu Kabupaten Sumbawa telah mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan informasi publik dengan memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai tugas, fungsi, dan kegiatan kelembagaan. Melalui penerapan strategi komunikasi yang sistematis dalam pengelolaan Instagram, publikasi informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun transparansi, akuntabilitas, serta memperkuat hubungan komunikasi antara lembaga dan masyarakat.

KESIMPULAN



Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bawaslu Kabupaten Sumbawa telah memanfaatkan Instagram sebagai media publikasi informasi dalam mendukung keterbukaan informasi publik kepada masyarakat. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui proses penentuan dan verifikasi informasi, penyusunan prioritas dan jadwal publikasi, pelaksanaan publikasi menggunakan fitur *Feed* sebagai media utama serta *Reels* sebagai media pendukung, hingga evaluasi menggunakan data *Instagram Insights*. Penerapan strategi tersebut menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai sarana meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan akses masyarakat terhadap informasi kelembagaan.

Berdasarkan teori strategi komunikasi Hafied Cangara, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan telah mencerminkan tahapan *research, planning, execution, evaluation*, dan *report* dalam proses publikasi informasi. Penerapan setiap tahapan mendukung pengelolaan komunikasi yang lebih terarah, mulai dari identifikasi kebutuhan informasi masyarakat hingga evaluasi terhadap efektivitas publikasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa optimalisasi strategi komunikasi sangat diperlukan, terutama pada pengembangan konten yang lebih kreatif, peningkatan interaksi dengan audiens, serta pemanfaatan hasil evaluasi media sosial sebagai dasar penyempurnaan strategi publikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi yang diterapkan Bawaslu Kabupaten Sumbawa memberikan kontribusi dalam mendukung keterbukaan informasi publik melalui media sosial instagram. Oleh karena itu, Bawaslu Kabupaten Sumbawa disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan konten dan evaluasi media sosial secara berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan teori, metode, atau objek penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi komunikasi lembaga publik dalam pemanfaatan media sosial.

REFERENSI

- Abidin, M. Z. B. Z., Firdaus, A., & Syed, M. A. M. (2021). Komunikasi strategik dalam pengurusan komunikasi organisasi: Definisi, pendekatan dan pelaksanaan. *Jurnal Pengajian Media Malaysia*, 23(1), 1–20.
- Arifia, M. (2024). *Kajian media sosial sebagai media strategis komunikasi humas dalam institusi pemerintah*. *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 1–14.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. (2025). Kabupaten Sumbawa dalam angka 2025. <https://sumbawakab.bps.go.id>
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan strategi komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Content planning sebagai strategi komunikasi publik pada media sosial Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Jakarta*. (2025). *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital*.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Hendar, J., Yusdiansyah, E., Ruhaeni, N., & Iskandar, R. K. (2023). The urgency of state administration attitude for good governance. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 39(2), 285–296.



- Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2022). Pengelolaan media sosial organisasi publik dalam membangun kepercayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Manajemen*, 8(2), 88–101.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rahmawati, S., & Putri, D. A. (2024). Pemanfaatan media sosial oleh lembaga publik dalam meningkatkan keterbukaan informasi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 65–80
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. (2019). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Kencana.
- Nasrullah, R. (2022). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- NapoleonCat. (2026). Instagram user statistics in Indonesia, February 2026. <https://napoleontcat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2026/02>
- Putri, D. K. (2022). Pemanfaatan media sosial instansi pemerintah dalam mendukung keterbukaan informasi publik. *Jurnal Komunikasi Publik dan Digital*, 4(2), 68–79.
- Pratama, D., & Nugroho, A. (2023). Karakteristik media sosial dalam penyebaran informasi publik secara real time. *Jurnal Komunikasi Digital dan Media Baru*, 5(1), 50–65
- Rahmawati, S., & Putri, D. A. (2024). Pemanfaatan media sosial oleh lembaga publik dalam meningkatkan keterbukaan informasi. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 10(1), 65–80.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.
- Sari, M. N., & Veri, J. (2024). Peran media sosial dalam komunikasi publik di era digital: Kajian literatur sistematis berbasis PRISMA. *Jurnal Daya Saing*, 11(3).
- Sheldon, P., Rauschnabel, P. A., Antony, M. G., & Car, S. (2021). A cross-cultural comparison of Croatian and American social network sites: Exploring cultural differences in motives for Instagram use. *Computers in Human Behavior*, 111, 106410.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tafesse, W., & Wood, B. P. (2021). Followers' engagement with Instagram influencers: The role of influencers' content and engagement strategy. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58, 102303.
- Yudha, R. P., & Irwansyah. (2018). Media baru digital sebagai peretas konteks komunikasi antar pribadi dan kelompok. *Islamic Communication Journal*, 3(2), 180–192